

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis peluang penggunaan Akad *mudharabah* pada pembiayaan mikro di Bank Syariah. Penelitian ini dilaksanakan di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Induk Bandung Citarum. Peneliti berupaya memperoleh gambaran mengenai bagaimana realitas praktik dari pembiayaan mikro yang dilakukan oleh BRIS, penelitian ini diarahkan pada manajemen pembiayaan di BRIS yang pernah atau sedang berinteraksi langsung dengan pelaksanaan pembiayaan mikro dan nasabah pengguna fasilitas pembiayaan mikro di BRIS Kantor Cabang Induk Bandung Citarum.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diarahkan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menginterpretasikan, menyoroti dan menjelaskan suatu fenomena unik. Dan penelitian ini sulit diukur oleh penelitian dengan pendekatan kuantitatif, karena berkaitan dengan memahami pengalaman orang-orang terkait dengan fenomena

yang terjadi. Moleong (2007:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

3.2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari sumber informasi yang bersangkutan dari praktisi pembiayaan mikro yaitu manajemen pembiayaan dan nasabah mikro di BRIS Kantor Cabang Induk Bandung Citarum. Data primer pada penelitian ini didapat dari hasil wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan informan yang bersangkutan.

Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2007:218) mendefinisikannya sebagai berikut:

Non probability sampling adalah teknik pengambilan informan yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap unsur untuk dipilih menjadi informan. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini metode *purposive sampling* akan diberlakukan pada informan yang berperan sebagai praktisi pembiayaan mikro yaitu manajemen pembiayaan dan nasabah mikro di BRIS Kantor Cabang Induk Bandung Citarum.

Informan tersebut berjumlah empat informan dari pihak manajemen pembiayaan bank dan dua informan dari pihak nasabah.

Setelah sumber data ditentukan, selanjutnya diperlukan teknik pengumpulan data agar mendapatkan data sesuai dengan tujuan dari penelitian dan memenuhi standar data yang diharapkan.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Burhan Bungin, 2010:108).

Wawancara dengan metode semi terstruktur diperlukan agar peneliti dapat leluasa melacak berbagai segi dan arah untuk mendapatkan informasi yang selengkapnyanya dan secara mendalam. Peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan wawancara yang relevan dan dianggap dapat menggali informasi yang dibutuhkan serta berkaitan dengan tujuan penelitian.

Maka, pada penelitian ini peneliti telah mengajukan pertanyaan-pertanyaan wawancara tersebut kepada enam orang narasumber, yaitu seperti yang telah disebutkan sebelumnya narasumber dari penelitian ini adalah empat orang praktisi pembiayaan mikro yaitu manajemen pembiayaan dan dua orang nasabah mikro di BRIS Kantor Cabang Induk Bandung Citarum

Wawancara telah dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan antara peneliti dengan narasumber-narasumber terkait. Wawancara ini dilakukan dengan menyesuaikan pula kondisi dari narasumber yang diwawancarai dan dilakukan dengan *face to face*.

2. Dokumentasi

Burhan Bungin (2010: 121) mengungkapkan, “Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.”

Dokumentasi merupakan bagian yang penting dalam kegiatan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, berkaitan dengan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti, maka dokumentasi yang digunakan adalah rekaman hasil wawancara antara peneliti dengan pihak-pihak terkait yang diwawancarai. Hal ini dilakukan pula sebagai penunjang dan bukti konkrit hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.2.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena pada awalnya fokus permasalahan dalam penelitian kualitatif belum jelas dan pasti. Peneliti dalam penelitian kualitatif harus memahami bagaimana metode penelitian kualitatif, menguasai wawasan pada bidang yang diteliti, serta siap untuk memasuki obyek penelitian dan harus memiliki kesiapan baik secara logistik maupun akademiknya.

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian menjadi pihak yang terjun langsung ke lapangan serta harus berinteraksi dengan orang-orang yang berkaitan langsung dengan tujuan dari penelitian ini. Seperti telah disebutkan sebelumnya, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*) (Moleong, 2007:224). Jadi, maksudnya adalah memilih sampel dari orang-orang atau pihak-pihak yang mampu memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, yang dimaksud interaksi peneliti dengan sampel dari pihak yang mampu memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian adalah bentuk interaksi peneliti dengan manajemen pembiayaan mikro dan nasabah pengguna fasilitas pembiayaan mikro di BRIS Kantor Cabang Induk Bandung Citarum.

Dari narasumber, peneliti telah menggali informasi mengenai praktik pembiayaan mikro yang sedang terjadi dan peluang penggunaan akad *mudharabah* yang merupakan akad yang menjadi pembeda antara bank konvensional dengan bank syariah pada pembiayaan mikro.

Data-data ini telah peneliti kumpulkan serta diolah lebih lanjut dan digabungkan dengan data-data hasil penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara berupa catatan tertulis dan rekaman.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh adalah data dengan tingkat variasi yang tinggi karena diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai macam

teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan data secara sistematis yang disebut teknis analisis data. Bogdan & Biklen (dalam Lexi J. Moleong, 2007: 248) mengatakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini mempunyai beberapa proses, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2008) mengungkapkan bahwa,

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka perlu melakukan pencataan secara teliti dan terperinci serta memilah-milah data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, hasil penelitian dari hasil wawancara disatukan serta direduksi dengan dicari tema dan polanya agar lebih sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan.

2. *Data Display*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya

(Sugiyono,2008:249). Bentuk teks yang bersifat naratif adalah penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini pun, peneliti mengungkapkan dan menyajikan data yang didapat secara gamblang melalui teks yang bersifat naratif. Selain itu, penyajian data berupa bagan, *flowchart*, tabel ataupun grafik peneliti sajikan apabila diperlukan dalam proses pengungkapan data.

3. *Concluding Drawing (Verification)*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang disebutkan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak (Sugiyono, 2008:252). Hal ini dikarenakan rumusan masalah ataupun masalah dalam penelitian kualitatif dapat berubah, bersifat sementara dan masih dapat berkembang setelah dilaksanakannya penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian ini diungkapkan berupa gambaran atau teks secara deskripsi berdasarkan hasil penelitian di lapangan.

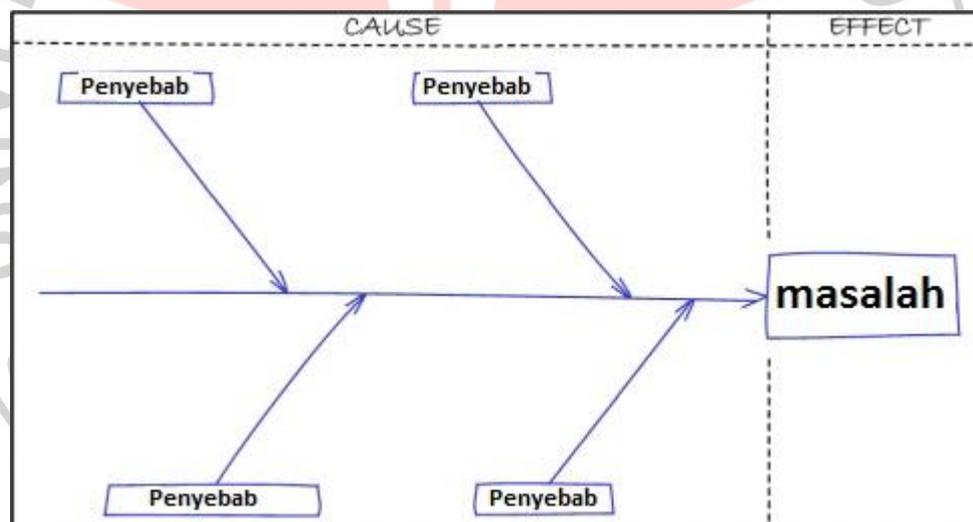
4. Diagram *Fishbone*

Menurut Hardipurba (2008) Diagram *Fishbone* dari Ishikawa menjadi satu *tool* yang sangat populer dan dipakai di seluruh penjuru dunia dalam mengidentifikasi faktor penyebab problem/masalah. Alasannya sederhana. *Fishbone* diagram tergolong praktis, dan memandu setiap tim untuk terus berpikir menemukan penyebab utama suatu permasalahan. Diagram “tulang ikan” ini dikenal dengan *cause and effect diagram*. Rangka analisis diagram *Fishbone* bentuknya ada kemiripan dengan ikan, dimana ada bagian kepala (sebagai *effect*)

dan bagian tubuh ikan berupa rangka serta duri-durinya digambarkan sebagai penyebab (*cause*) suatu permasalahan yang timbul.

Gambar 3.1

Contoh Diagram *Fishbone*



Sumber: <http://eriskusnadi.wordpress.com/2011/12/24/fishbone-diagram-dan-langkah-langkah-pembuatannya/>

Dengan menggunakan diagram *fishbone* peneliti menganalisis penyebab dan mengapa produk pembiayaan *mudharabah* tidak populer di perbankan syariah berdasarkan data wawancara yang didapatkan dilapangan.

5. Matriks TOWS

Agus Firmansyah, 2012

Analisis Penggunaan Akad Mudharabah Pada Pembiayaan Mikro Dalam Penyajian Laporan Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Martiks *Threats-Oportunities-Weakness-Strengths* (TOWS) merupakan alat pencocokan faktor-faktor eksternal dan faktor internal kunci yang penting yang membantu mengembangkan strategi dan memerlukan penilaian yang baik dan tidak ada satu pun kecocokan terbaik (Fred R David. 2002:184).

Gambar 3.2

Matriks TOWS

	Kekuatan – S	Kelemahan – W
Selalu dibiarkan kosong	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5
	Daftar kekuatan	Daftar kelemahan
Peluang – O	Strategi SO	Strategi WO
1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5
Daftar peluang	Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Atasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Ancaman – T	Strategi ST	Strategi WT
1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5
Daftar Ancaman	Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Fred R Daavid (2002:186)

Dengan matiks TOWS ini peneliti menganalisis bagaimana peluang penggunaan akad *mudharabah* pada pembiayaan mikro dengan opsi-opsi strategi yang bisa dilakukan dengan memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal.

Agus Firmansyah, 2012

Analisis Penggunaan Akad Mudharabah Pada Pembiayaan Mikro Dalam Penyajian Laporan Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.2.5 Teknik Pengujian Kredibilitas Data

Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi yaitu dengan triangulasi peneliti, metode, teori ataupun sumber data.

Teknik pengujian kredibilitas data yang digunakan adalah triangulasi dengan teori. Triangulasi dengan teori menurut Patton (1987; Moleong, 2010:331) yaitu, “Hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*)”. Triangulasi dengan teori dilakukan peneliti dengan cara membandingkan hasil wawancara dari narasumber dengan berbagai teori yang ada dan relevan dengan penelitian ini. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pengungkapan data-data yang telah diperoleh.